

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui the Gade Clean and Gold Dalam Perspektif Islam

Sheilla Novanti¹, Kamilah,^{K2}, Rahmi Syahriza³

^{1,2,3} Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

sheillanovanti@gmail.com¹, kamila@uinsu.ac.id², rahmi.syahriza@uinsu.ac.id³

ABSTRACT

The bad habit of the people who often dispose of waste indiscriminately and waste management with the concept of open dumping, burning it (with an incinerator or just burning it), digging the lid (sanitary landfill) do not provide a good solution. To overcome the problem of waste, it is necessary to change the paradigm that views waste as a resource that has economic value and is utilized. This research is included in qualitative research and uses qualitative descriptive methods. The techniques used in collecting data are observation, interviews and documentation. The key informants in this study were the Head of the Carnation Garbage Bank, the manager of the Carnation Garbage Bank and the customers of the Carnation Garbage Bank. The results of the empowerment carried out by the Anyelir Garbage Bank are that people who become customers of the waste bank get benefits in the form of gold savings, and the community has the ability to process waste and knowledge about maggot caterpillar cultivation. . The supporting factors are the involvement of members, facilities and infrastructure, the involvement of the surrounding community and collaboration with other parties and the inhibiting factors are the currently available facilities, customer indiscipline, and the low mindset of the community. The community empowerment process through activities at the Anyelir Garbage Bank with The Gade Clean and Gold Program went well and received good appreciation.

Keywords : Empowerment, The Gade Clean and Gold, Rubbish

ABSTRAK

Kebiasaan buruk masyarakat yang sering membuang sampah secara sembarangan serta pengelolaan sampah dengan konsep buang begitu saja (open dumping), buang bakar (dengan incinerator atau dibakar begitu saja), gali tutup (sanitary landfill) tidak memberikan solusi yang baik. Untuk mengatasi persoalan sampah, perlu dilakukan perubahan paradigma yang memandang sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomis dan dimanfaatkan. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Key informant pada penelitian ini adalah Ketua Bank Sampah Anyelir, pengelola Bank Sampah Anyelir dan nasabah Bank Sampah Anyelir. Hasil dari pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Sampah Anyelir yaitu masyarakat yang menjadi nasabah bank sampah mendapatkan manfaat berupa tabungan emas, dan masyarakat memiliki kemampuan dalam mengolah sampah serta pengetahuan mengenai pembudidayaan ulat maggot. . Faktor pendukungnya yaitu keterlibatan anggota, sarana dan prasarana, keterlibatan masyarakat sekitar dan kerjasama dengan pihak lain dan faktor penghambat yaitu fasilitas yang tersedia saat ini, ketidakdisiplinan nasabah, dan rendahnya pola pikir yang dimiliki masyarakat. Proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan di Bank Sampah Anyelir dengan Program The Gade Clean and Gold berjalan dengan baik dan mendapatkan apresiasi yang baik.

Kata kunci : Pemberdayaan, The Gade Clean and Gold, Sampah

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia, sulit untuk menghindari pencemaran dan perusakan lingkungan sehingga perlu dilakukan edukasi kepada masyarakat tentang lingkungan dan kelestariannya. Tidak hanya membuat hal-hal yang bersih dan indah, tetapi dengan menghargai lingkungan serta hak orang lain juga kewajiban sebagai manusia.

Islam menganjurkan agar manusia mengambil langkah-langkah untuk menjaga lingkungan. Hal ini dimaksudkan untuk membantu melindungi masyarakat dari bahaya kerusakan lingkungan. Jika tidak, manusia sendiri yang akan menghadapi berbagai bencana lingkungan yang dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan secara signifikan. Islam mempunyai landasan yang kokoh atas perbuatan manusia terhadap alam yang ditinggali dan digunakan saat ini yang merupakan milik Allah SWT. Oleh sebab itu, manusia wajib memeliharanya agar dapat dimanfaatkan secara merata bagi semua makhluk hidup. Lingkungan hidup merupakan kekayaan sumber daya alam yang sudah telah dipersiapkan oleh Allah SWT untuk makhlukNya dan sepatutnya dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Terkait pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan Allah swt berfirman dalam Q.S Al Baqarah ayat 29 :

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Dialah (Allah), yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untuk mu kemudian Dia menuju kelangit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.” (Q.S Al Baqarah : 29)

Mengenai ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan seluruh hal didunia untuk kemashlahatan serta pemenuhan kebutuhan makhlukNya. Manusia berkewajiban dalam menjaga serta melestarikan lingkungan.

Kondisi pandemik Corona Virus (Covid-19) yang terjadi merubah pola dan kebiasaan hidup manusia. Dimana saat ini kegiatan-kegiatan manusia baik itu perkantoran, sekolah, perdagangan, transportasi dan lain sebagainya menjadi terbatas. Sisi lain dari situasi ini menjadikan bisnis online store meningkat dan mengakibatkan kenaikan sampah plastik rumah tangga yang disebabkan meningkatnya penggunaan pada kemasan, pembungkus, buble wrap serta kantong plastik terhadap kemasan. Situasi pandemi ini juga menyebabkan peningkatan jenis sampah tertentu, seperti masker dan alat pelindung diri (APD) berbahan plastik.

Sampah ialah suatu objek yang tidak lagi digunakan manusia atau telah terbuang karena beberapa bentuk aktivitas manusia (Wahyuni et al., 2019). Sampah adalah dampak dari segala kegiatan kehidupan manusia. Seiring adanya kenaikan jumlah penduduk serta life style yang sangat berdampak terhadap volume sampah.

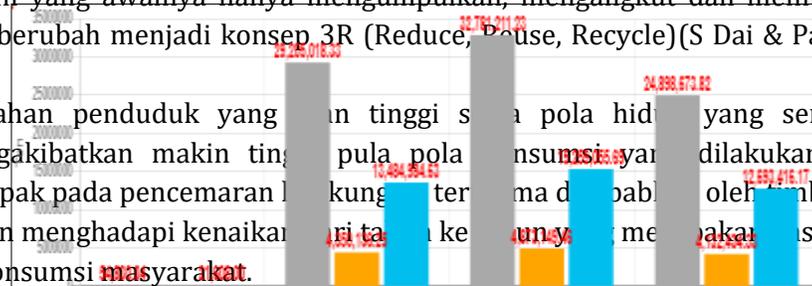
Apabila sampah tidak dikendalikan secara baik, tidak hanya berdampak akan keadaan kota yang kotor dan kumuh tetapi juga terhadap pendangkalan sungai dan sampah yang berserakan dapat menutup saluran pembuangan air yang kemudian akan mendatangkan bencana banjir. Tidak hanya itu, lalat akan bermunculan dan mendatangkan bau busuk serta penyakit. Jika dibenahi dengan baik dan terstruktur, tidak hanya menciptakan kota yang bersih tetapi juga menimbulkan keadaan baik serta dapat mendatangkan lapangan pekerjaan.

Daya tampung lingkungan hidup semakin berkurang karena dampak dari tingginya pencemaran serta upaya penyelesaiannya yang belum mencapai efisiensi optimal. Saat ini, tingkat penanganan sampah secara nasional baru menyentuh angka 67% dari total jumlah timbulan sampah yang dihasilkan. Semasa ini, sampah ditangani dengan memakai konsep open dumping, dibakar dengan incenerator, dan sanitary landfill. Alih-alih memberikan penanggulangan yang baik, jika dilakukan dengan tidak disiplin dan disertai kebiasaan membuang sampah secara sembarangan, hal tersebut sama sekali tidak berarti dalam penanggulangan sampah (Qamari, 2019).

Dalam hal menangani tentang sampah, perlu dilaksanakannya perubahan pandangan dalam melihat sampah sebagai benda mempunyai nilai ekonomis serta dapat memberikan keuntungan. Penanganan masalah sampah bukan hanya dilaksanakan dengan menggantungkan bagian petugas kebersihan, tetapi juga seluruh lapisan masyarakat mesti ikut berpartisipasi bersama pemerintah untuk mengatasinya. Penerapan sistem yang awalnya hanya mengumpulkan, mengangkut dan membuang sampah ke TPA berubah menjadi konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle)(S Dai & Pakaya, 2019).

Pertambahan penduduk yang tinggi serta pola hidup yang semakin meningkat mengakibatkan makin tinggi pula pola konsumsi yang dilakukan. Hal tersebut berdampak pada pencemaran lingkungan serta masalah yang ditimbulkan sampah yang kian menghadapi kenaikan dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan dari tingginya pola konsumsi masyarakat.

Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) mencatat timbulan sampah di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2019 hingga tahun 2021. Tercatat bahwa pada tahun 2019 timbulan sampah mencapai 29.205.018,33 ton/tahun. Kemudian mengalami kenaikan hingga 32.781.211,23 ton/tahun pada tahun 2020 dan turun kembali pada tahun 2021 dengan menyentuh angka 24.898.673,82 ton/tahun(K. L. H. dan K. R. Indonesia, n.d.).



Gambar 1 Jumlah Timbunan Sampah Di Indonesia

Sumber : <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>

Meskipun secara nasional timbunan sampah mengalami fluktuasi, tetapi hal tersebut berbeda dengan timbunan sampah yang ada di Provinsi Sumatera Utara yang setiap tahunnya mengalami kenaikan. Tahun 2019 timbunan sampah di Kota Medan mencapai 621.968,76 ton/tahun dengan penduduk sebanyak 2.279.894 jiwa. Di tahun 2020 timbunan sampah naik mencapai 622.206,89 ton/tahun dengan penduduk sebanyak 2.295.003 jiwa dan kembali naik di tahun 2021 timbunan sampah di Kota Medan hingga 645.012,56 ton/tahun dengan penduduk sebanyak 2.460.858 jiwa atau sekitar 0,7 kg/hari setiap warga Kota Medan menghasilkan sampah. Penyumbang timbunan sampah terbanyak untuk Provinsi Sumatera Utara diduduki oleh Kota Medan. Pada tahun 2018, Kota Medan pernah dinobatkan sebagai kota terkotor dalam penilaian Adipura kategori kota metropolitan (Yusna Nasution et al., 2021).

Pada keadaan ini, bank sampah ialah sebagai wadah yang dilakukan oleh bebrbagai pihak dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan life style yang lebih sehat dan bersih. Esensi bank sampah bukan hanya membentuk lingkungan sehat serta bersih dengan penanganan yang terstruktur, tetapi juga dapat memberikan tambahan pada pendapatan keluarga. Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 13 Tahun 2012 bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang yang memiliki nilai ekonomi (Dewanti et al., 2020).

Kota-kota yang ada Indonesia masih mengalami masalah yang aktual mengenai pengelolaan sampah, sejalan dengan semakin bertambahnya penduduk yang menimbulkan naiknya volume, jenis, karakteristik sampah yang bermacam-macam. Pada setiap pemukiman padat penduduk, pastilah didapati tumpukan-tumpukan sampah yang menggunung. Pengelolaan sampah kota bermaksud untuk mengurangi jumlah sampah yang berasal dari sektor rumah tangga serta menjaga kesehatan masyarakat dan menghasilkan lingkungan yang bersih dan sehat. Mayoritas sampah yang dihasilkan di Indonesia ialah sampah padat dari pemukiman. Dengan demikian,

pengelolaan sampah mestilah berasal dan dimulai dari unit rumah tangga. Sebenarnya, sampah-sampah yang ada masih dapat dimanfaatkan dengan cara daur ulang guna memperpanjang kegunaan yang didapatkan. Tidak hanya itu, kegiatan daur ulang sampah dapat memberikan potensi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat, sebab hasil dari daur ulang berkemungkinan dapat dipasarkan sehingga memberikan dampak terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat. Pemerintah bertanggung jawab atas pengumpulan dan pembuangan limbah yang benar (Yusna Nasution et al., 2021).

Pemerintah Kota Medan telah meresmikan Bank Sampah Anyelir pada tahun 2018 yang bekerjasama dengan pegadaian yang bertujuan untuk membantu pemerintah dalam mengatasi permasalahan sampah dengan program The Gade Clean and Gold. Pembentukan bank sampah mengarah pada Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah serta Perda Nomor 6 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Persampahan/ Kebersihan di Kota Medan.

The Gade Clean and Gold merupakan program menukar sampah dengan tabungan emas yang didirikan oleh pegadaian.

The waste bank of PT. Pegadaian (Persero) is very different; usually, when people bring garbage to the waste bank, it will make money, but it will produce gold savings. PT. Pegadaian with the tagline –Memilah Sampah Menabung Emas|| can attract the Indonesian people to continue protecting the environment so that it is free from waste. By sorting waste, people are increasingly aware of the amount of waste that grows every day in Indonesia (Karnawijaya et al., 2021).

[Bank sampah PT. Pegadaian (Persero) sangat berbeda; Biasanya kalau orang membawa sampah ke bank sampah akan menghasilkan uang, tetapi hal tersebut menghasilkan tabungan emas. PT. Pegadaian dengan slogan Memilah Sampah Menabung Emas|| dapat menarik minat masyarakat Indonesia untuk terus menjaga lingkungan agar bebas dari sampah. Dengan memilah sampah, masyarakat semakin sadar akan jumlah sampah yang bertambah setiap hari di Indonesia.]

Bank Sampah Anyelir diresmikan pada tanggal 27 Desember 2018 oleh Wali Kota Medan, Drs. H.T. Dzulmi Eldin S, M.Si., M.H di Jalan Bromo Gg. Kurnia Kelurahan Tegal Sari Mandala 3, Medan Denai dengan program memilah sampah menabung emas yang bernama The Gade Clean and Gold. Bank Sampah Anyelir adalah salah satu bank sampah yang berdiri di bawah naungan PT Pegadaian (Persero).

Dalam proses kegiatan pengumpulan sampah, Bank Sampah Anyelir bekerjasama dengan beberapa lembaga dan komunitas. Seperti komunitas Roda Hijau, sebuah komunitas peduli lingkungan yang sering mengutip sampah di daerah Medan Tembung, kemudian dibawa ke Bank Sampah Anyelir untuk dipilah dan dikelola. Jumlah nasabah Bank Sampah Anyelir saat ini sudah berjumlah 200 nasabah yang sudah memiliki buku tabungan emas Pegadaian. Namun bukan hanya untuk warga Medan

Denai saja, Bank Sampah Anyelir juga menerima nasabah dari seluruh kota Medan (Mohammad, 2021).

Di Indonesia sudah didirikan sekitar ±85 Bank Sampah milik PT Pegadaian mulai dari Aceh hingga Papua. Untuk di Kota Medan, ada 2 bank sampah yaitu Bank Sampah Anyelir dan Bank Sampah Puspa (Pusat Pasar). Bank Sampah Puspa diresmikan pada tanggal 25 November 2019 oleh Plt. Wali Kota Medan, Bapak Akhyar Nasution di Jalan Thamrin, Kel. Pusat pasar, Medan Kota. Dibandingkan dengan Bank Sampah Anyelir, ternyata Bank Sampah Puspa kurang terorganisir. Peneliti pernah mengadakan kunjungan pada saat pra penelitian ke Bank Sampah Puspa tetapi peneliti tidak menemukan adanya kegiatan operasional pada semestinya. Peneliti hanya melihat tumpukan sampah disekitar Bank Sampah Puspa yang sudah seperti terlihat sebagai TPS (Tempat Penampungan Sementara).

Masyarakat cenderung mengabaikan sampah yang terdapat di lingkungan. Sampah dianggap sebagai limbah dari aktivitas yang dilakukan sehari-hari yang sudah tidak bernilai dan berguna. Oleh sebab itu, diperlukannya pemberdayaan ekonomi masyarakat berlandaskan bank sampah. Diharapkan masyarakat dapat diberdayakan untuk membersihkan lingkungan sekaligus memperoleh keuntungann ekonomi akan keberadaan bank sampah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Roza Linda (2016) dengan judul "Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai)". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat dengan aktivitas daur ulang sampah plastik pada Bank Sampah Berlian telah beroperasi dengan baik, Aktivitas tersebut banyak memberikan kemaslahatan untuk masyarakat serta anggotanya, seperti manfaat sosial, ekonomi, ilmu pengetahuan.

Sama hal nya dengan penelitian Shafira Amalia (2020) dengan judul "Faktor Yang Menghambat Partisipasi Masyarakat Pada Program Bank Sampah Di Kota Yogyakarta". Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa terdapat 3 faktor utama yang menjadi penghambat bagi warga Kota Yogyakarta untuk berpartisipasi dalam program bank sampah, yakni belum optimalnya pengetahuan dasar mengenai pengelolaan sampah, belum adanya kesadaran dan motivasi serta kurangnya varaisi pada insentif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program The Gade Clean and Gold di Bank Sampah Anyelir dalam perspektif islam serta mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat.

TINJAUAN LITERATUR

Pemberdayaan Ekonomi

Kata 'empowerment' berkembang di Eropa pada abad pertengahan, terus mengalami perkembangan sampai akhir tahun 1970, 1980 dan awal 1990an. Selanjutnya konsep pemberdayaan memberikan pengaruh kepada teori-teori yang berkembang. Menurut bahasa, pemberdayaan ialah proses, cara, perbuatan membuat daya, yakni kemampuan untuk melaksanakan sesuatu hal berbentuk fikiran dan usaha.

Pattiasina menyatakan bahwa pemberdayaan ialah konsep yang terlahir dari sebagian dari perkembangan dan pemikiran serta kecenderungan. Kecenderungan terbagi 2, yaitu primer dan sekunder. Kecenderungan primer ialah pemberdayaan yang memfokuskan pada proses pemberian atau pengalihan sebagian kekuasaan, atau kemampuan kepada masyarakat sehingga individu menjadi lebih berdaya. Untuk kecenderungan sekunder, memfokuskan kepada proses stimulasi, atau memotivasi seseorang untuk memiliki kemampuan dalam menentukan pilihan (La Suhu et al., 2020).

Payne mengatakan bahwa pemberdayaan memperlihatkan kemampuan orang, terkhusus kepada golongan rentan hingga mereka mempunyai kecakapan pada :

- a. Pemenuhan kebutuhan dasar sehingga mempunyai kebebasan dalam kelaparan, dan lain sebagainya.
- b. Penjagaan sumber-sumber produktif yang dapat memberikan peningkatan pada pendapatan serta mendapatkan barang dan jasa yang dibutuhkan.
- c. Partisipasi pada proses pembangunan serta pengambilan keputusan.

Pemberdayaan ialah bentuk dari pembangunan yang terfokus pada manusia. Pemberdayaan masyarakat juga hal yang dirancang dan direncanakan sesuai potensi, masalah dan kebutuhan (Ristiana & Yusuf, 2020). Pemberdayaan ekonomi masyarakat sendiri memiliki banyak sekali manfaat bagi masyarakat. Dimana, sistem perekonomian dilakukan oleh masyarakat, dari masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri. Tak hanya itu, hal ini diterapkan untuk menjadikan masyarakat menjadi mandiri, kreatif, dan memiliki semangat usaha yang tinggi tidak hanya bergantung pada modal yang diberikan. Sebab tujuan dari pemberdayaan ialah membangun dan memberikan peningkatan terhadap kemampuan kemandirian, kekuasaan masyarakat guna hidup yang lebih baik serta sejahtera seiring dengan kebutuhan, potensi dan budaya (Ristiana & Yusuf, 2020).

Menurut Adi tahapan pemberdayaan sebagai berikut :

- a. Perencanaan

Perencanaan dilaksanakan dengan melibatkan peserta dalam mengidentifikasi kebutuhan, jadwal, tempat serta media dan metode.

- b. Pengkajian

Pada tahap ini, agen pemberdaya bersama dengan masyarakat sasaran mengidentifikasi masalah atau kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat. Dengan adanya identifikasi maka akan memudahkan dalam melakukan program karena hal yang akan dilakukan berdasarkan keinginan masyarakat sehingga akan menimbulkan semangat yang tinggi dalam berusaha.

c. Perencanaan Alternatif

Petugas secara partisipatif berupaya melibatkan masyarakat guna berfikir mengenai masalah serta solusinya. Pada konteks tersebut, diharapkan masyarakat dapat merancang beberapa opsi program serta kegiatan yang bisa dilaksanakan. Setelah melakukan identifikasi kebutuhan, agen pemberdaya dan masyarakat sasaran menentukan solusi dari masalah yang dihadapi. Sehingga nantinya akan memunculkan sebuah program yang dapat menjadi pemecah masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

d. Performalisasi Rencana Aksi

Petugas membantu masyarakat dalam merumuskan, memilih program serta kegiatan yang akan dilaksanakan dalam menangani permasalahan yang terjadi dan memberikan bantuan dalam hal memformalisasikan ide-ide kedalam bentuk nota atau catatan tertulis, apalagi jika menyangkut perihal dana.

e. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ialah proses dalam mengoperasikan program-program yang telah direncanakan dan disusun agar menjadi kenyataan yang diharapkan. Pada upaya dilakukannya program, tugas warga sebagai kader diharapkan dapat mengayomi terlangsungnya kegiatan yang dikembangkan. Adanya kerjasama diantara petugas dan masyarakat ialah hal yang sangat penting karena hal yang telah dirancang bisa mengalami perubahan ketika dilapangan.

f. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk kontrol dan mengukur sejauh mana program berhasil diselenggarakan. Seringkali program-program pemberdayaan mengalami kegagalan karena peran masyarakat yang dianggap tidak begitu penting dalam pengambilan keputusan dan evaluasi. Masyarakat hanya dijadikan bahan untuk subjek saja sehingga tak jarang banyak dari masyarakat yang tidak mengetahui apa-apa setelah mengikuti pemberdayaan.

g. Terminasi

Di tahap ini, terjadi pengakhiran secara formalitas antara petugas dengan masyarakat.

Pandangan islam terhadap pemberdayaan terhadap masyarakat merupakan hal yang penitng. Akibatnya, pada pandangan islam pemberdayaan mempunyai pendekatan secara menyeluruh serta strategis. Rasulullah saw. telah menerapkan konsep pemberdayaan. Beliau mempercontohkan mengenai prinsip keadilan, persamaan, dan partisipasi. Perilaku toleran juga diterapkan oleh Rasul sehingga memiliki prinsip saling

menghargai etos kerja dan ta'awun pada masyarakat yang melakukan syariat islam. Adanya persamaan dan kesempatan menjadikan hilangnya kesenjangan ekonomi maupun sosial (Susilo, 2016). Prinsip-prinsip tersebut, yaitu :

a. Prinsip Keadilan

Keadilan bermakna kebebasan bersyaratkan syariat Islam. Jika dimaknai dengan kebebasan yang tak terbatas, hal tersebut akan merusak struktur dan tatanan sosial pada pemberdayaan manusia. Prinsip ini berlandaskan firman Allah SWT. Q.S Al-Hadid ayat 25 :

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ (٢٥)

Artinya : *"Sungguh, Kami telah mengutus rasul-rasul kami dengan bukti-bukti yang nyata dan Kami turunkan bersama mereka kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil. Dan kami menciptakan besi yang mempunyai kekuatan hebat dan banyak manfaat bagi manusia, dan agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasulNya walaupun (Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Mahakuat, Mahaperkasa."* (Q.S Al-Hadid : 25) (D. A. R. Indonesia, 2021)

Umat muslim yang sebenarnya merupakan manusia yang memberikan keadilan dengan nyata kepada seluruh manusia, menjaga harkat dalam pendistribusian kekayaan, memberikan kesempatan untuk bekerja sesuai bidang dan skill, serta mendapatkan hasil kerja dan usaha tanpa berbenturan dengan orang-orang tamak untuk merampas hasil kerjanya.

Keadilan sosial pada masyarakat muslim dapat terjadi bagi seluruh lapisan masyarakat baik secara ras, agama, bahasa serta warna kulit. Hal tersebutlah yang merupakan titik teratas pada keadilan, yang tidak tergapai oleh undang-undang hingga saat ini. Saat keadilan bisa dilakukan, maka tidak ada lagi rasa khawatir yang menghantui masyarakat untuk tak berdaya serta tertindas dari kalangan-kalangan yang lebih berkuasa.

b. Prinsip Persamaan

Pada pandangan islam, komunitas dipandang secara individu bukan kolektif. Manusia yang memiliki ciri khas tersendiri merupakan hamba Allah SWT dan tidak memiliki perbedaan dalam kedudukan sebagai manusia. Pada prinsip persamaan, baik segi asal serta penciptaannya tidak adanya kelebihan dari pada yang lainnya. Hal perbedaan dilihat dari segi kemampuan, bakat, ikhtiar, amal serta ketentuan pekerjaan. Islam tidaklah menilai status sosial sebagai sebuah perbedaan, karna perbedaan ialah tingkatan pada ketaqwaan terhadap Allah SWT. Oleh sebab itu, manusia mempunyai peluang secara sama dalam har berdaya.

c. Prinsip Partisipasi

Peran masyarakat terlibat langsung sebagai penjamin dalam hal pengambilan keputusan guna pengembangan diri, kehidupan serta lingkungan. Partisipasi diartikan untuk kontribusi secara rela untuk melahirkan rasa harga diri serta meningkatkan harkat martabat yang dapat memperluas zona pada penyediaan lingkungan yang kondusif.

Pada pemerintahan Rasulullah saw, masyarakat telah diberikan pengajaran untuk membangun serta memuliakan negara serta moral peradaban sebagai wujud rakyat yang baik. Disaat tersebut, rakyat terbentuk mempunyai struktur sosial yang baik dan berlandaskan kepada adab yang menjamin keseimbangan antar hak dan kewajiban personal maupun sosial.

Dalam islam, pemberdayaan masyarakat haruslah kerap memperkuat dan mengembangkan kemampuan masyarakat untuk ikut serta pada proses pembangunan yang terjadi. Oleh karena itu, masyarakat bisa menangani masalah yang terjadi dan menentukan solusi secara mandiri dan bebas.

d. Prinsip Penghargaan Terhadap Etos Kerja

Dalam islam, etos kerja ialah suatu hal yang dipercaya oleh seorang muslim, bahwa kerja memiliki relevansi atas kehidupannya, yakni mendapatkan keridaan Allah SWT. Seperti firman Allah SWT pada Q.S At-Taubah ayat 105 :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٠٥)

Artinya : *“Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”(Q.S At-Taubah : 105)(D. A. R. Indonesia, 2021)*

Islam terkandung spirit dan dukungan dalam menumbuhkan budaya dan etos kerja yang tinggi serta sangat mendukung umatnya untuk bekerja keras. Islam tidaklah membedakan manusia dengan eksistensinya, serta eksistensinya sebagai individu. Sebab Islam mendukung umatnya untuk bekerja keras dalam mencari rezeki agar berupaya untuk menjadi manusia yang berdaya. Oleh sebab itu, kemampuan manusia lah yang perlu diberdayakan hingga dapat mengenal diri sendiri serta kedudukan untuk menolong diri sendiri dengan ikhtiar dan upaya.

e. Prinsip Tolong Menolong

Islam dapat memberikan penanganan yang secara efektif pada permasalahan ekonomi moderen yakni dengan cara merubah sifat masyarakatnya yang hanya perduli akan diri sendiri menjadi kebalikannya. Konsep ta“awun sudah banyak digunakan oleh setiap manusia, dimana tolong menolong tersebut dapat memberikan kemudahan dalam mengatasi permasalahan sosial di masyarakat serta membangun dan

mempererat tali persaudaraan sesama umat muslim (Ramadhani et al., 2022). Semua orang didorong guna bekerja sama untuk merancang sistem ekonomi yang berlandaskan prinsip persamaan dan keadilan yang dapat membuat sebuah prinsip tolong-menolong. Masing-masing personal terbentuk sebagai sebuah satuan yang berfungsi terhadap seluruh pihak sehingga pemberdayaan dapat meluas. Firman Allah SWT pada Q. S al maidah ayat 2 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ
الْحَرَامِ يَنْتَعُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَنْ
صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (٢)

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban), dan qalaaid (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari kurnia dan keridhaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah berburu. Janganlah sampai kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi mu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah amat berat siksa-Nya.”* (Q.S Al Maidah : 2) (Departemen Agama RI, 2016)

Kandungan ayat tersebut menerangkan bahwa sudah sepantasnya sesama makhluk Allah untuk saling membantu pada hal kebajikan. Sebab pemberdayaan adalah sesuatu yang dapat dijadikan untuk meningkatkan nilai masyarakat, oleh sebab itu haruslah saling membantu guna menciptakan masyarakat berdaya.

The Gade Clean and Gold

Program The Gade Clean and Gold pertama kali diresmikan di Bank Sampah Kelurahan Sidokumpul, Gresik pada akhir tahun 2018. Program ini merupakan salah satu bentuk kepedulian lingkungan PT. Pergadaian melalui program Corporate Social Responsibility (CSR) yang berjudul Pegadaian Bersih-Bersih dari program bersih administrasi, bersih hati, dan bersih lingkungan sebagai bentuk kepedulian Pegadaian kepada masyarakat. PT. Pegadaian dalam program CSR-nya berupaya untuk menangani potensi kerusakan lingkungan serta pemberdayaan masyarakat Indonesia. Tujuan dari program ini yakni meningkatkan nilai kesehatan, kemakmuran kehidupan,

meminimalisir efek daripada limbah yang dihasilkan, meningkatkan taraf hidup dan juga mensosialisasikan layanan pada produk pegadaian.

In attracting people, it is needed an innovation in the trash bank to capture broader and more intensive community participation. PT Pegadaian provides an innovation to the waste bank through the redemption of waste with gold saving through the waste bank (Muhajir, 2020).

[Dalam menarik minat masyarakat, diperlukan suatu inovasi bank sampah untuk menjaring partisipasi masyarakat yang lebih luas dan intensif. PT Pegadaian memberikan inovasi kepada bank sampah melalui penebusan sampah dengan tabungan emas melalui bank sampah.]

Pada program ini, sampah yang diserahkan kepada Bank sampah akan dikonversikan nilai sampah tersebut menjadi emas. Selanjutnya akan dicatat pada buku rekening nasabah. Untuk pencairan, nasabah berurusan langsung dengan pihak PT. Pegadaian. Jika nasabah ingin mencairkan tabungan yang berbentuk tabungan emas tersebut, minimal 1 gr emas baru bisa dicairkan.

Emas merupakan salah satu instrument investasi dari zaman dahulu sampai sekarang yang tahan akan inflasi. Sebab harga emas selalu mengalami kenaikan, hal tersebut sudah menunjukkan bahwasanya investasi pada wujud emas dengan cara konsisten merupakan hal yang sangat memberikan keuntungan (Zulfikar Hafidz, 2021). Orang-orang membeli dan menyimpan emas guna mengamankan daya belinya, sebab nilai emas terbilang stabil. Dengan investasi emas dapat mengamankan kekayaan jika terjadi krisis moneter maupun politik (Yafiz & Harahap, 2018). Menurut yafiz, Investasi emas merupakan investasi yang menjanjikan. Hal itu disebabkan nilai emas cenderung lebih stabil serta dapat menjanjikan keuntungan di kemudian hari dikarenakan harga jual emas tersebut tetap tinggi (Pertwi et al., 2020).

Program The Gade Clean and Gold telah memperoleh bermacam penghargaan, dimulai dari penghargaan Nusantara CSR Award kategori Pelibatan Komunitas dalam Penanganan Sampah, Gold Award pada International Convention of Quality Control Circles di Jepang dan penghargaan dari Pemerintah Kota atas kontribusi pada program pada program pemerintah daerah dalam hal mengurangi dan pengelolaan sampah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong kedalam penelitian kualitatif. Denzin & Lincoln (1994) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif ialah investigasi dengan latar alamiah yang bertujuan menginterpretasikan sebuah fenomena atau kejadian serta dilaksanakan menggunakan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif berupaya untuk mendapatkan serta mendeskripsikan secara naratif hal-hal yang dilaksanakan pada

kehidupan mereka. Sebab tujuan penelitian kualitatif yaitu membuat fakta atau fenomena untuk mudah difahami (Fadli, 2021).

Oleh karena itu, penelitian kualitatif bermaksud untuk memperoleh pemahaman secara terperinci terkait permasalahan manusia serta sosial, bukanlah hanya mendeskripsikan luarnya (bagian permukaan) dari sebuah fakta seperti halnya penelitian kuantitatif dengan positivismenya. Sebab peneliti menjelaskan, perihal bagaimana subyek bisa mendapatkan arti dari lingkungan serta sekitarnya, dan bagaimana arti tersebut dapat berpengaruh terhadap tingkah laku yang dilakukan. Penelitian dikerjakan dengan setting yang naturalistic bukan hanya rekaan variable yang terlibat.

Penelitian yang dikerjakan ialah berbentuk penelitian lapangan (field research). Peneliti mendapatkan data yang dijadikan acuan sesuai dengan keadaan di lapangan yang berhubungan langsung dengan obyek penelitian yaitu Bank Sampah Anyelir. Metode yang dipakai di penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Melalui metode tersebut, peneliti akan memperoleh data dengan komplit serta menyeluruh sehingga dapat dijelaskan secara jelas yang akan membuat hasil dari penelitian ini sesuai dengan keadaan dilokasi penelitian.

Pada penelitian ini, teknik yang dipakai saat mengumpulkan data yakni observasi, wawancara serta dokumentasi. Key informant pada penelitian ini adalah Ketua Bank Sampah Anyelir, pengelola Bank Sampah Anyelir dan nasabah Bank Sampah Anyelir. Analisis data yang dipakai yakni model interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman. Analisis ini mempunyai 3 unsur, yakni reduksi data, sajian data dan verifikasi (penarikan kesimpulan). Untuk pengujian validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Lingkungan di Bank Sampah Anyelir Melalui Program The Gade Clean and Gold

Bank Sampah Anyelir telah melakukan pemberdayaan masyarakat. Dimulai dengan sosialisasi kepada masyarakat disekitar, pengumpulan sampah dari masyarakat, pencatatan ke dalam buku tabungan, pelatihan kreasi daur ulang sampah berbahan plastik kepada masyarakat serta pembudidayaan ulat magot yang berasal dari pengolahan sampah organik dari sisa-sisa makanan.

Pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Bank Sampah Anyelir yaitu melalui sebuah sistem tabungan sampah. Proses tabungan sampah yaitu pengumpulan sampah dari masyarakat, selanjutnya sampah dipilah jika belum dipilah dan ditimbang. Setelah itu ditulis ke dalam buku rekening nasabah. Dalam proses kegiatan pengumpulan sampah, Bank Sampah Anyelir bekerjasama dengan beberapa pihak,

seperti komunitas Roda Hijau yaitu sebuah komunitas peduli lingkungan yang sering mengutip sampah di daerah Medan Tembung, kemudian dibawa ke Bank Sampah Anyelir untuk dipilah dan dikelola.

Masyarakat yang hendak bergabung menjadi nasabah baru di Bank Sampah Anyelir, cukup membawa sampah dan dianjurkan untuk memilah sendiri sampah yang akan ditabung, karena sampah yang telah dipisahkan terlebih dahulu bernilai lebih tinggi dari pada yang belum dipisahkan. Setelah itu, masyarakat akan mendapatkan buku rekening yang dipakai untuk mencatat segala bentuk transaksi dalam penyeteroran sampah. Hasil yang didapatkan oleh nasabah berupa yaitu tabungan emas.

Bank Sampah Anyelir juga melaksanakan pemberdayaan berupa pelatihan pembuatan kreasi daur ulang sampah berbahan plastik. Pelatihan tersebut menghasilkan kreasi berupa bunga dari plastik, botol pet yang dilukis, dan tempat tisu atau tempat aqua cup dari bahan monte. Untuk sampah sisa-sisa dari makanan, Bank Sampah Anyelir melakukan pemberdayaan berupa pembudidayaan ulat maggot yang berlokasi di Kantor Camat Medan Tembung. Pembudidayaan tersebut dilakukan dengan jadwal, yaitu hari Senin, Rabu dan Jumat.

Pada proses pemberdayaan, terdapat 7 langkah atau tahapan yang dilakukan. Tahap yang dilakukan dalam proses pemberdayaan menurut Adi sebagai berikut (Ristiana & Yusuf, 2020) :

a. Perencanaan

Pengurus bank sampah anyelir bekerja sama dengan pemerintah dalam melakukan persiapan. Seperti merancang program yang dibuat, pelatihan serta lokasi yang akan digunakan.

b. Pengkajian

Bank sampah anyelir melihat bahwa kebutuhan masyarakat saat ini adalah peningkatan pendapatan ataupun mendapatkan penghasilan tambahan. Oleh karena itu, pengurus bank sampah memberikan sosialisasi serta kemudian pelatihan kepada masyarakat akan nilai sampah yang dapat dijadikan sebagai nilai ekonomis.

c. Perencanaan Alternatif

Bank sampah anyelir memberikan penyuluhan alternatif terkait merubah sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis. Seperti menjual hasil karya mereka secara pribadi.

d. Performalisasi Rencana Aksi

Bank sampah anyelir membantu masyarakat ataupun anggota untuk merampungkan gagasan-gagasan terkait daur ulang sampah.

e. Pelaksanaan

Bank sampah bekerja sama dengan masyarakat dan nasabah dalam mensukseskan program yang telah dirancang. Pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Sampah Anyelir, yakni :

1. Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat sekitar
2. Pengumpulan sampah dari masyarakat
3. Pencatatan ke dalam buku tabungan
4. Pekatihan kreasi daur ulang sam[ah berbahan plastik
5. Pembudidayaan ulat magot yang berasal dari pengolahan sampah organik

f. Evaluasi

Setelah kegiatan-kegiatan terlaksana, bank sampah anyelir mengevaluasi program-program yang telah terlaksanakan.

g. Terminasi

Bank sampah anyelir tetap melanjutkan pelatihan-pelatihan serta inovasi baik kepada masyarakat yang baru bergabung maupun yang sudah menjadi nasabah bank sampah anyelir.

Hasil dari pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Sampah Anyelir yaitu, Pertama, masyarakat yang menjadi nasabah bank sampah memperoleh keuntungan berupa tabungan emas yang dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan. Keuntungan yang didapatkan dari tabungan emas tersebut ialah nilai emas tidak terpengaruh oleh inflasi yang mana nilai emas yang berada di tabungan tidak turun secara drastis melainkan dapat terus naik. Investasi emas merupakan investasi yang menjanjikan. Hal itu disebabkan nilai emas cenderung lebih stabil serta dapat menjanjikan keuntungan di kemudian hari dikarenakan harga jual emas tersebut tetap tinggi. Tabungan emas tersebut dapat dicairkan dalam bentuk uang oleh nasabah kepada Pegadaian ketika tabungan emas nasabah sudah mencapai minimal 1 gr emas.

Kedua, masyarakat mempunyai kemampuan dalam mengelola sampah yang awalnya tidak memiliki nilai ekonomis menjadi bernilai ekonomis. Masyarakat memiliki keterampilan dalam pembuatan kerajinan tangan yang berbahan dasar plastik menjadi barang bernilai ekonomis serta pengetahuan mengenai pembudidayaan ulat maggot.

Menurut peneliti, pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan Bank Sampah Anyelir belum berjalan secara maksimal. Hal tersebut dikarenakan untuk sampah kategori anorganik masih belum bisa dikelola sendiri oleh Bank Sampah Anyelir seperti halnya sampah organik (budidaya ulat maggot), karena keterbatasan lahan serta fasilitas yang ada.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Lingkungan di Bank Sampah Anyelir Melalui Program The Gade Clean and Gold

Kesuksesan bank sampah dalam memberdayakan ekonomi masyarakat tidaklah lepas dari hal faktor pendukung dan penghambatnya. Jika sudah mengetahui hal apa yang menghambat, maka kita mencari solusi untuk mengatasinya. Adanya hal pendukung dalam pelaksanaan pemberdayaan, maka langkah baiknya harus dilakukan secara optimal dan memanfaatkannya semaksimal mungkin.

Adapun faktor yang mempengaruhi sebagai berikut :

a. Faktor pendukung

1. Internal

a) Keterlibatan anggota

Adanya kerjasama serta tanggung jawab akan masing-masing tugas yang diemban serta saling mendukung antar anggota satu sama lain.

b) Sarana dan prasarana

Tersedianya kendaraan transportasi berupa betor yang digunakan untuk mengangkut dan menjemput sampah-sampah yang ada di masyarakat.

2. Eksternal

a) Keterlibatan masyarakat sekitar

Anggota yang tergabung di Bank Sampah Anyelir bukan hanya masyarakat dilingkungan sekitar bank sampah, melainkan juga dari berbagai daerah di Kota Medan.

b) Kerjasama dengan pihak lain

Adanya kerjasama dengan pihak-pihak lain, seperti pegadaian, komunitas roda hijau, Bank DBS serta Dinas Lingkungan Hidup.

b. Faktor penghambat

1. Internal

a) Fasilitas

Saat ini, bangunan sebagai tempat aktifitas bank sampah masih berupa sewa. Dikarenakan hal tersebut, alat-alat penunjang akan inovasi mengenai pengelolaan sampah belumlah lengkap dan kurang memadai.

2. Eksternal

a) Ketidaksiplinan nasabah

Banyaknya anggota atau nasabah yang disaat awal saja masih aktif, kemudian untuk selanjutnya jarang dilakukan bahkan tidak sedikit yang tidak melanjutkan kembali.

b) Rendahnya mindset yang dimiliki masyarakat

Masih banyak masyarakat yang kurang peduli akan kebersihan serta kesehatan lingkungan. Sebagian besar masyarakat yang tidak

menjadi nasabah beralasan sebab uang yang didapatkan dari sampah dan menjadi tabungan, tidak dapat ditarik dalam kurun waktu dekat. Alhasil, mereka membutuhkan sedikit waktu untuk dapat mencairkan tabungan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui program The Gade Clean and Gold di Kec. Medan Denai. Setelah dilaksanakannya penelitian serta dilakukan analisis pada data, maka diperoleh kesimpulan yakni :

1. Bank Sampah Anyelir telah melaksanakan pemberdayaan masyarakat. Tahapan dalam pemberdayaan pada Bank Sampah Anyelir yaitu :
 - a. Perencanaan dilakukan dengan kerja sama pemerintah.
 - b. Pengkajian dilakukan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat.
 - c. Perencanaan alternatif dilaksanakan dengan memberikan cara-cara alternatif terkait daur ulang sampah.
 - d. Performalisasi dilaksanakan agar masyarakat lebih terkoordinir.
 - e. Pelaksanaan yang dilakukan ialah mengadakan sosialisasi, pengumpulan sampah dari masyarakat, pencatatan ke dalam buku tabungan, kegiatan kreasi daur ulang dan pembudidayaan ulat magot yang berasal dari pengolahan sampah organik.
 - f. Pengevaluasian dilaksanakan guna memonitor kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi.
 - g. Inovasi dan kegiatan terus dilakukan.
2. Adapun faktor pendukung dan penghambat yaitu :
 - a. Faktor pendukung yakni ketelibatan anggota, sarana dan prasarana, keterlibatan masyarakat sekitar dan kerjasama dengan pihak lain.
 - b. Faktor penghambat yaitu fasilitas yang tersedia saat ini, ketidakdisiplinan nasabah dan rendahnya mindset yang dimiliki masyarakat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, diharapkan tumbuhnya kesadaran yang lebih daripada warga Kota Medan agar segala aktivitas bank sampah dapat terus berkembang sehingga banyak warga dapat memahami tata cara pengelolaan sampah dengan baik dan efektif yang dapat berimbas kepada volume sampah yang akan semakin sedikit.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. (2016). *Mushaf Alquran Terjemah*. Kamila Jaya Ilmu Jakarta.
- Dewanti, M., Purnomo, E. P., & Salsabila, L. (2020). Analisa efektifitas bank sampah sebagai alternatif pengelolaan sampah dalam mencapai smart city di kabupaten kulon progo. *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(1). <https://doi.org/10.26905/pjiap.v5i1.3828>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Indonesia, D. A. R. (2021). *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. SygmaExa Grafika.
- Indonesia, K. L. H. dan K. R. (n.d.). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional*. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Karnawijaya, N., Hadiningrum, L. P., & Rokhaniyah, S. (2021). The Gade Clean And Gold: Increasing Financial Inclusion Of Gold Savings Products For Sustainable Green Economy. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 10(2), 162–250. <https://ejournal.stiesyariah bengkalis.ac.id/index.php/iqtishaduna> 162
- La Suhu, B., Rasid, P., & Kurniawan, M. (2020). Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Wilayah Kota Tidore Kepulauan (Studi Di Desa Maitara Kecamatan Tidore Utara). *Jurnal Government of Archipelago*, 1(1), 17–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.52046/jgoa.v1i1.362>
- Mohammad, G. (2021). *Ubah Sampah Menjadi Emas di Bank Sampah Anyelir*. <https://www.kba.one/news/ubah-sampah-menjadi-emas-di-bank-sampah-anyelir/index.html>
- Muhajir, A. (2020). Analisis Hukum Investasi Emas Online (Ditinjau dari Teori Barang Ribawi). *Al-'Adl*, 13(2), 224–235. <https://doi.org/10.31332/aladl.v13i2.1757>
- Pertiwi, N. Y., Rosyidi, I., & Paryati, P. (2020). Pengelolaan CSR Program The Gade Clean and Gold. *Reputation: Jurnal ...*, 3(2), 109–128. <https://doi.org/10.15575/reputation.v3i2.2348>
- Qamari, M. Al. (2019). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dalam Peningkatan Pendapatan pada Kelompok Ibu-Ibu Asiyah. *Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 48–54. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30596%2Fjip.v4i1.6161>
- Ramadhani, S., Asyifa, S., Iqbal Prayogi, M., Adinda Pulungan, R., & Syahriza, R. (2022). EKSISTENSI TA'AWUN PADA SERIKAT TOLONG MENOLONG (STM) DI DUSUN II DESA PEMATANG JOHAR KECAMATAN LABUHAN DELI KABUPATEN DELI SERDANG. *Al-Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 6(1), 1–24. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/aliman/article/view/5574/3560%0A>
- Ristiana, R., & Yusuf, A. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa di Desa Wisata Lerep. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4(1), 88–101. <https://doi.org/10.32678/lbrmasy.v6i1.4250>
- S Dai, S. I., & Pakaya, S. I. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis dan Pembentukan Bank Sampah di Desa Pentadu Timur Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 5(2),

- 110–118. <https://doi.org/10.30874/comdev.2017.21>
- Susilo, A. (2016). Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam. *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 193–209. <https://doi.org/10.22219/jes.v1i2.3681>
- Wahyuni, Y., Garwanti, N. D., & Hariyanti, D. (2019). Pengelolaan Sampah Mandiri Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Dan Lingkungan Masyarakat. *Journal Of Community Empowerment*, Vol 1(No 1), 11–17. <https://doi.org/doi.org/10.32504/.v1i1.151>.
- Yafiz, M., & Harahap, D. (2018). Produk Gadai Emas Di Perbankan Syariah: Analisis Masalah Ekonomi. *Jurnal Human Falah*, 5(1), 117–144. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v34i1.733>
- Yusna Nasution, S., Kadir, A., & Masitho Batubara, B. (2021). Peranan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 3(2), 156–164. <https://doi.org/10.31289/strukturasi.v3i2.745>
- Zulfikar Hafidz, J. (2021). Investasi Emas dalam Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 05(02), 96–110. https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/download/38075/pdf_1